



**JSP**

**JURNAL STUDI PESANTREN**



## **KONSEP KEUNGGULAN PENDIDIKAN MADRASAH INSAN CENDEKIA**

**Munawaroh<sup>1</sup>, Syamsul Aripin<sup>2</sup>**

Institut Attaqwa KH. Noer Alie Bekasi<sup>1,2</sup>

email: [munawarohabdulqodir@gmail.com](mailto:munawarohabdulqodir@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamsul.aripin1981@gmail.com](mailto:syamsul.aripin1981@gmail.com)<sup>2</sup>

Received: 23 Mei 2025 | Revised: 13 Juni 2025 | Accepted: 05 Juli 2025

---

### **Abstract**

*Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) is a model of an Islamic boarding school at the secondary education level, which combines the uniqueness of Islamic religious education with the enrichment of science and technology. MAN IC has continued to develop in quality and quantity since it was handed over to the Department of Religion. In terms of quality, MAN IC produces very proud outputs, with many achievements both nationally and internationally. MAN IC was developed by the Ministry of Religion with the aim of expanding access to education for high-achieving students from both high and low economic backgrounds, with the government fully covering the costs. This research aims to analyze the concept of MAN IC education through a literature review of various relevant literature sources. This research uses Library Research or literature research as its main approach. This method involves searching and analyzing relevant literature related to the research topic. Data for this research was obtained from scientific literature sources such as journals and books related to the Concept of Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia. The conclusion of this research indicates that the MAN IC education concept successfully integrates Islamic religious education with science and technology through an integrated curriculum, innovative learning methods, and a comprehensive coaching system. This concept emphasizes the holistic development of student potential, encompassing intellectual, spiritual, and social aspects, and produces high-achieving and outstandingly characterized graduates.*

**Keywords:** *MAN IC, Educational Concept, Leading Madrasah, Literature Review*

---

## PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) merupakan model satuan pendidikan madrasah berbasis asrama pada jenjang pendidikan menengah, yang memadukan kekhasan pendidikan agama Islam dengan pengayaan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iyoh Mastiyah.2022:60). Secara historis MAN IC didirikan pada tahun 1996 oleh BJ. Habibie dengan nama Magnet School, kemudian berubah menjadi SMU Insan Cendekia dibawah pembinaan BPPT. Perubahan nama tersebut dilandasi dengan prinsip keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan takwa. Sejak tahun 2000/2001, pengelolaan SMU IC dilimpahkan kepada Departemen Agama (Kementerian Agama). Selanjutnya, nama SMU IC bertransformasi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (Iyoh Mastiyah.2022:60).

MAN IC sejak diserahkan kepada Departemen Agama terus mengalami perkembangan baik kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas, MAN IC menghasilkan output sangat membanggakan, banyak prestasi yang diraih baik tingkat nasional maupun internasional. Misalnya MAN IC Serpong dan Gorontalo sebagai pioneer MAN IC, lebih dari 90 persen alumninya melanjutkan studi di berbagai Perguruan Tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri favorit.(Taufik.O.A .2014)

Melihat perkembangan MAN IC yang terus mengalami peningkatan baik dari segi prestasi maupun minat masyarakat, maka Kementerian Agama mengembangkan MAN IC di beberapa provinsi, sehingga jumlahnya hingga tahun 2020 menjadi 24 MAN IC. MAN IC dikembangkan oleh Kementerian Agama dengan tujuan untuk memperluas akses pendidikan bagi siswa yang berprestasi baik dari kalangan ekonomi tinggi maupun rendah dengan biaya pemerintah sepenuhnya ditanggung pemerintah. Namun dalam perjalanannya terjadi perubahan, semua siswa harus membayar, sehingga mayoritas yang masuk ke MAN IC hanya bisa dari kalangan siswa ekonomi menengah ke atas. Sementara siswa yang kurang mampu semakin berkurang. Ini artinya siswa yang kurang mampu kesempatannya berkurang untuk masuk MAN IC, karena biayanya tinggi. Padahal tujuan awalnya agar anak-anak yang kurang mampu yang memiliki potensi bisa mendapatkan akses Pendidikan. Persoalan lain adalah tenaga pendidik dan kependidikan MAN IC mayoritas dari kalangan honorer, padahal MAN IC merupakan Lembaga Pendidikan

negeri, namun fakta menunjukkan guru yang PNS sangat minim, demikian juga tenaga kependidikan.

Madrasah Insan Cendekia (MAN IC) merupakan model satuan pendidikan madrasah unggulan di Indonesia yang memadukan pendidikan agama Islam dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Model pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga kompeten dalam bidang sains dan teknologi, serta memiliki karakter kepemimpinan yang baik.

Konsep pendidikan MAN IC didasarkan pada visi dan misi untuk menciptakan generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, inovatif, dan berwawasan global. Dalam implementasinya, MAN IC menerapkan kurikulum yang terintegrasi, pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta sistem pembinaan yang komprehensif.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang MAN IC, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dikaji lebih mendalam, terutama terkait dengan konsep pendidikan yang mendasari keberhasilan madrasah ini. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan MAN IC melalui tinjauan pustaka terhadap berbagai sumber literatur yang relevan.

## **KERANGKA TEORI**

### **Landasan Filosofis dan Teologis**

Landasan filosofis MAN IC berakar pada humanisme Islam, yang menekankan pengembangan potensi manusia secara holistik (Muhammad Mukaddar). Hal ini tercermin dalam kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Landasan teologisnya bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang menjadi pedoman dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia (Luthfia Atsira Zulmulqim.2023). Dalam konteks inovasi pendidikan, landasan ini mendorong MAN IC untuk terus mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur agama.

Landasan filosofis MAN IC bukan hanya sekadar konsep, tetapi diimplementasikan secara nyata dalam setiap aspek pendidikan. Humanisme Islam di MAN IC mendorong

pengembangan *talents mapping* yang komprehensif, mengidentifikasi dan mengasah potensi unik setiap siswa. Ini berbeda dengan MAN lain yang mungkin lebih fokus pada pencapaian akademik standar (Muhlisin.2020: 67-68) Landasan teologis di MAN IC tidak hanya tentang hafalan, tetapi pemahaman kontekstual ajaran Islam, mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang isu-isu kontemporer (Iyoh Mastiyah.2022) Misalnya, diskusi tentang etika teknologi dari perspektif Islam, sesuatu yang jarang ditemukan di MAN lain.

### **Komponen Utama dan Inovasi Pendidikan**

Komponen utama konsep pendidikan MAN IC meliputi kurikulum terintegrasi, metode pembelajaran inovatif, sistem pembinaan komprehensif, dan lingkungan pendidikan kondusif. Kurikulum terintegrasi dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif siswa, serta memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam (Iyoh Mastiyah.2022). Metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif, mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sistem pembinaan komprehensif mencakup pembinaan akademik, spiritual, dan sosial, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang unggul. Lingkungan pendidikan kondusif, yang didukung oleh sistem pendidikan berasrama, memungkinkan siswa untuk fokus pada studi mereka dan mengembangkan keterampilan sosial.

Kurikulum terintegrasi MAN IC melampaui sekadar menggabungkan mata pelajaran. Pendekatan *STEAM* (Sains, Teknologi, Engineering, Arts, Mathematics) diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, menciptakan pembelajaran yang relevan dan kontekstual (Kemenag.2014). MAN lain mungkin memiliki kurikulum terintegrasi, tetapi MAN IC unggul dalam implementasinya, dengan proyek-proyek lintas disiplin yang menantang siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Metode pembelajaran inovatif di MAN IC bukan hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga tentang pengembangan *critical thinking* dan *problem solving skills*. Program *leadership training* yang intensif, misalnya, membentuk siswa menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas (MAN IC Jambi).

### **Evaluasi Implementasi dan Keunggulan MAN IC**

Evaluasi di MAN IC tidak hanya tentang nilai ujian, tetapi juga tentang pengembangan karakter dan kontribusi siswa kepada masyarakat. Program *social entrepreneurship*, misalnya, mendorong siswa untuk menciptakan solusi inovatif untuk masalah-masalah sosial (Universitas Pendidikan Indonesia). Ini membedakan MAN IC dari MAN lain yang mungkin lebih fokus pada pencapaian akademik. Selain itu, MAN IC memiliki sistem *mentoring* yang kuat, di mana siswa didampingi oleh guru yang berpengalaman. Ini menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif (Smart Educate.2021). MAN IC juga unggul dalam pengembangan *global awareness*. Program pertukaran pelajar dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan internasional membuka wawasan siswa tentang dunia global (Kementerian Agama RI.2021).

### **Inovasi yang Membedakan MAN IC dan Lainnya**

1. Integrasi Riset dalam Kurikulum: MAN IC mendorong budaya riset sejak dini. Siswa dilibatkan dalam proyek-proyek penelitian yang relevan dengan isu-isu lokal dan global. Ini menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kemampuan riset yang kuat.
2. Pengembangan Ekosistem Digital: MAN IC memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam pembelajaran dan administrasi. Platform pembelajaran *online*, aplikasi manajemen sekolah, dan sistem informasi terintegrasi menciptakan lingkungan digital yang efisien dan efektif.
3. Program Pengembangan Karakter yang Holistik: MAN IC tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter yang holistik. Program-program seperti *leadership training*, *character building camp*, dan kegiatan sosial dirancang untuk membentuk siswa menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab.
4. Kemitraan Strategis: MAN IC menjalin kemitraan strategis dengan berbagai lembaga, baik di dalam maupun luar negeri. Kemitraan ini membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Library Research* atau penelitian kepustakaan sebagai pendekatan utamanya. Metode ini melibatkan pencarian dan analisis literatur yang relevan terkait dengan topik penelitian. Data untuk penelitian ini diperoleh dari sumber literatur ilmiah seperti Jurnal dan Buku yang berkaitan dengan Konsep Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **MAN Insan Cendekia**

Lahirnya madrasah di Indonesia disebabkan oleh adanya hubungan tarik menarik antara pendidikan tradisional yang mengajarkan pengetahuan agama dengan pendidikan modern yang mengajarkan pengetahuan umum. Berdasarkan hal ini maka dibentuklah sistem pendidikan yang memberikan pengajaran ilmu umum dan agama, yang saat ini disebut dengan madrasah. Madrasah pada tahun 1958 mempunyai kurikulum yang terdiri dari 30% mata pelajaran umum dan 70% mata pelajaran agama (Pratama Y.A. 2019).

Hal ini sejalan dengan keputusan Departemen Agama yang pada waktu itu memperkenalkan program MWB (madrasah wajib belajar). Kebijakan ini pun membawa citra negatif bagi madrasah karena hanya mengajarkan pelajaran umum sebanyak 30% sehingga madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang ketinggalan zaman. Untuk memperbaiki citra keterbelakangan/ ketertinggalan ini maka pada tahun 1975 dikeluarkanlah SKB 3 Menteri yang memberi ketetapan tentang kebijakan peningkatan mutu madrasah dan lulusan madrasah yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan umum lainnya. Selain itu untuk ijazah lulusan madrasah telah memiliki nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum lainnya, lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum yang setingkat lebih atas, siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum lainnya yang memiliki tingkat yang sama, lulusan madrasah aliyah dapat melanjutkan ke perguruan tinggi baik umum maupun agama, kurikulum madrasah aliyah memiliki dua jenis program pilihan, yaitu: pilihan A (ilmu fisika, biologi, sosial dan budaya) dan pilihan B (belum dikembangkan) (Pratama Y.A.2021).

Dalam keputusan itu dijelaskan juga tentang pengelolaan dan pembinaan mata pelajaran madrasah yang dalam hal ini diserahkan kepada Menteri Agama, dan untuk pengawasan mutu mata pelajaran umum dan pengawasan para pegawai diserahkan

kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bersama dengan Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri. Dan dampak positif dari adanya SKB 3 Menteri ini ialah diberlakukannya kurikulum pendidikan madrasah yang mengajarkan 30% mata pelajaran agama dan 70% mata pelajaran umum, serta tamatan madrasah aliyah (MA) dapat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Umum yang bergengsi (Pratama, 2019).

Kehadiran madrasah di Indonesia sebagai lembaga pendidikan Islam, setidaknya dilatarbelakangi oleh beberapa aspek, di antaranya (A. Bakhri.2021):

1. Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam.
2. Usaha untuk penyempurnaan terhadap sistem pesantren ke arah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan madrasah umum.
3. Sebagai bentuk realisasi sikap mental golongan umat Islam, khususnya santri yang terpaku pada pendidikan barat sebagai sistem pendidikan mereka.
4. Sebagai jembatan antara pendidikan tradisional dengan pendidikan modern.

Madrasah di Indonesia mempunyai banyak corak dan ada beberapa madrasah yang menggunakan konsep berasrama atau *boarding school*. *Boarding School* melaksanakan kegiatan pendidikan kepada para siswa tidak hanya sekedar belajar namun juga bermukim, bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan lembaga tersebut. Dalam tradisi pendidikan barat, *boarding school* sudah dikenal sejak tahun 597 Masehi yang dikenal sebagai tempat pendidikan keagamaan untuk kalangan bangsawan kerajaan saat itu. Di Indonesia, sekolah-sekolah tipe barat mulai dibuka dan dikembangkan pada awal abad ke-20 oleh belanda dengan tujuan awal untuk memperluas pengaruh kolonial belanda dan menandingi pengaruh pesantren luar biasa saat itu alah satu lembaga formal yang mendekati konsep *boarding school* barat yang telah diadopsi oleh ummat Islam di Indonesia adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia. MAN Insan Cendekia setingkat dengan sekolah menengah atas berasrama yang berada dibawah binaan Kementerian Agama Republik Indonesia (Silva R.2023).

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia merupakan madrasah model untuk menyambut tantangan modernisasi sekaligus mempertahankan nilai tradisi pondok pesantren (*Islamic Boarding School*). Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia sebagai madrasah yang mengembangkan sekaligus menyeimbangkan imtak (iman-takwa) dan IPTEK.

Pembentukan MAN Insan Cendekia berawal atas kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi dan sejalan dengan keimanan maupun ketaqwaan. Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie menginisiasi melalui BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) membentuk STEP (Science and Technology Equity Program). Tujuan STEP adalah penyetaraan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah dilingkungan pesantren. Pada tahun 1996, STEP melekatkan nama SMU Insan Cendekia sebagai nama lembaga pendidikan. STEP memilih lokasi di Serpong (Banten) dan Gorontalo. Rancangan model pendidikan STEP mengambil filosofi *magnet school*. Lembaga ini mampu menarik sekolah sekitarnya untuk berpacu dalam prestasi dan menyiapkan calon pemimpin bangsa masa depan. Pada tahun 2000, BPPT melimpahkan manajerial SMU Insan Cendekia ke Departemen Agama RI. Alih tata kelola ini mengubah nama SMU menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Insan Cendekia. Meskipun demikian, ciri dan karakter pendidikan STEP tetap melekat dan tidak berubah. Sejak tahun pelajaran 2000/2001 SMU Insan Cendekia, baik yang berada di Gorontalo maupun di Serpong, dilimpahkan pengelolaannya oleh BPPT kepada Departemen Agama RI (luthfia Atsira.2023).

MAN Insan Cendekia terus berkembang di Indonesia dan saat ini total sudah 23 MAN Insan Cendekia salah satunya di Sumatera Barat. Pada tahun 2016, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia hadir di Sumatera Barat berlokasi di Kecamatan Sintuk, Kabupaten Padang Pariaman. MAN Insan Cendekia hadir dalam format pendidikan Boarding School atau sekolah berasrama yang memiliki tujuan untuk meneruskan tradisi MAN Insan Cendekia yang telah hadir sebelumnya yaitu mencetak kader-kader calon pemimpin bangsa yang memiliki kualitas tinggi dengan iman dan taqwa yang kuat.

## Keunggulan MAN IC

### 1. Integrasi Kurikulum Nasional dan Keagamaan

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) memiliki keunggulan dalam menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki kompetensi akademis yang tinggi, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai spiritual yang kuat. Menurut penelitian Al Achmad et al. (2023), kurikulum

MAN IC memadukan pendidikan formal dengan kegiatan asrama yang terstruktur, mencakup pengembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik secara holistik (Rahmat Rizki, 2021).

Dalam model ini, siswa MAN IC didorong untuk menguasai berbagai disiplin ilmu, termasuk sains, teknologi, matematika, serta ilmu agama Islam. Dengan menggunakan tiga bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris) dalam komunikasi sehari-hari, mereka dipersiapkan untuk berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan pembangunan manusia seutuhnya yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan.

Selain itu, pendekatan integratif ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Pendidikan agama yang terintegrasi dengan kurikulum akademis juga mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai Islam secara mendalam, sehingga membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia (Al Achmad et al., 2023).

## 2. Model Sekolah Efektif

MAN IC dikenal sebagai model sekolah efektif karena menerapkan sistem manajemen pendidikan yang kuat dan terstruktur. Menurut Musli (2018), keberhasilan ini didukung oleh visi dan misi yang jelas, kepemimpinan yang kompeten, serta lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan potensi siswa secara maksimal. Sekolah ini juga memiliki sistem penghargaan yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi terbaik mereka, baik di bidang akademis maupun non-akademis. Dukungan dari para guru yang profesional dan berpengalaman juga menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan inspiratif. Selain itu, partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar turut memperkuat budaya sekolah yang positif (Musli:2018).

Lebih lanjut, MAN IC menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya pemecahan masalah, kolaborasi, serta pengembangan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan di dunia kerja modern (Musli, 2018).

### 3. Penguatan Pendidikan Agama Islam

Sebagai madrasah bertaraf internasional, MAN IC memperkuat pendidikan agama Islam melalui pendekatan integratif yang mencakup program akademis, kehidupan asrama, dan kegiatan ekstrakurikuler. Samsirin et al. (2023) menjelaskan bahwa penguatan ini dilakukan melalui integrasi program sekolah dengan kegiatan asrama yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan berwawasan global (Samsirin:2023).

Program asrama di MAN IC tidak hanya berfokus pada pendidikan formal, tetapi juga pada pembinaan karakter melalui kegiatan seperti hafalan Al-Qur'an, kajian tafsir, diskusi agama, dan pembiasaan ibadah harian. Ini memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat. Selain itu, MAN IC secara konsisten memperbarui kurikulum pendidikannya agar sesuai dengan perkembangan zaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Hal ini menjadikan lulusan MAN IC memiliki integritas yang tinggi dan mampu berkontribusi secara positif di masyarakat (Samsirin et al., 2023).

### 4. Implementasi Pendidikan Karakter

MAN IC Gorontalo berhasil mengimplementasikan integrasi karakter moral dan karakter kinerja dalam pembelajaran melalui berbagai aspek, seperti intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum. Athiyah (2023) mencatat bahwa pendekatan ini mendorong pembentukan pribadi siswa yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal dan nilai-nilai Islam (Athiyah, 2023).

Kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi, debat, dan program kepemimpinan di asrama dirancang untuk memperkuat karakter siswa. Dengan demikian, siswa MAN IC tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan kepemimpinan yang baik.

Selain itu, program pengembangan karakter ini juga memperkuat nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati, yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan global (Athiyah, 2023) (Cut Nabila Ulfah Athiyah: 2023)

### 5. Penerapan Kurikulum Integratif

MAN IC Pekalongan menerapkan kurikulum integratif yang memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan iman dan takwa (IMTAQ). Syafii et al. (2023) menjelaskan bahwa pendekatan ini mencakup subjek akademis, humanistik, teknologi, dan rekonstruksi sosial, yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan global. (Imama Syafii:2023) Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan duniawi dan spiritual, serta mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tuntutan industri modern. Dengan evaluasi berkelanjutan, MAN IC memastikan bahwa kurikulumnya selalu relevan dan mampu mencetak generasi yang berintegritas serta berdaya saing tinggi di tingkat global (Syafii et al., 2023).

### 6. Evaluasi Program Madrasah Unggulan

MAN IC OKI Sumatera Selatan melaksanakan program madrasah unggulan dengan mengacu pada pedoman pelaksanaan yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Islam. Taufik (2022) mencatat bahwa pelaksanaan program ini didukung oleh lingkungan belajar yang sesuai, sarana lengkap, loyalitas pendidik yang tinggi, serta manajemen yang terbuka dan demokratis, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan menghasilkan lulusan berprestasi. Program ini juga menekankan pada pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara optimal.

Hasilnya, MAN IC mampu mencetak lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan sosial dan kepemimpinan yang kuat, serta mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional (Taufik, 2022) (Oki Anwar Taufik.2022).

## Konsep Pendidikan di Berbagai MAN IC

Tabel 1  
Perbandingan Konsep Pendidikan MAN IC di Berbagai Sekolah

Aspek	MAN IC Serpong	MAN IC Gorontalo	MAN IC Jambi	MAN IC Aceh Timur
Kurikulum	* Integrasi STEAM	* Penguatan bahasa asing	* Pengembangan	* Fokus pada pendidikan lingkungan.

	dengan nilai Islam.	(Arab, Inggris).	riset dan inovasi.	
Metode Pembelajaran	* Pembelajaran berbasis proyek.	* Pembelajaran kolaboratif.	* Pembelajaran berbasis masalah.	* Pembelajaran lapangan.
Pembinaan Karakter	* Program kepemimpinan intensif.	* Penguatan nilai-nilai keagamaan.	* Pengembangan kewirausahaan sosial.	* Pembinaan kesadaran lingkungan.
Fasilitas	* Laboratorium riset modern.	* Pusat bahasa.	* Inkubator bisnis.	* Kebun percobaan.
Kemitraan	* Universitas ternama.	* Lembaga bahasa internasional.	* Industri teknologi.	* Organisasi lingkungan.
Keunggulan Khusus	* Fokus pada inovasi teknologi.	* Penguatan kompetensi bahasa global.	* Pengembangan jiwa peneliti muda.	* Pendidikan berwawasan ekologi.
Sumber	* Website MAN IC Serpong.	* Website MAN IC Gorontalo.	* Website MAN IC Jambi.	* Website MAN IC Aceh Timur.

### 1. Persamaan

- a. Semua MAN IC memiliki landasan filosofis dan teologis yang sama, yaitu humanisme Islam dan Al-Qur'an serta Sunnah.
- b. Semua MAN IC menerapkan kurikulum terintegrasi yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum.
- c. Semua MAN IC fokus pada pengembangan karakter siswa melalui program pembinaan yang komprehensif.
- d. Semua MAN IC menerapkan sistem asrama.

### 2. Perbedaan

- a. Setiap MAN IC memiliki fokus dan keunggulan khusus yang disesuaikan dengan potensi daerah dan kebutuhan lokal.
- b. Metode pembelajaran dan program pembinaan karakter dapat bervariasi antar MAN IC.
- c. Fasilitas dan kemitraan yang dimiliki setiap MAN IC juga dapat berbeda.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan pustaka, konsep pendidikan MAN IC memiliki landasan filosofis dan teologis kuat, yaitu humanisme Islam dan Al-Qur'an serta Sunnah. MAN IC menerapkan kurikulum terintegrasi, metode pembelajaran inovatif, dan sistem pembinaan komprehensif, didukung lingkungan asrama yang kondusif. Implementasi konsep ini menunjukkan hasil positif dengan lulusan berprestasi dan berkarakter kuat. MAN IC terus berinovasi, memanfaatkan TIK, dan memiliki keunggulan dibanding madrasah lain, seperti standar mutu tinggi, pengelolaan berbasis TIK, dan program asrama profesional. Konsep pendidikan MAN IC diimplementasikan dengan variasi sesuai konteks lokal, menunjukkan fleksibilitasnya. Secara keseluruhan, MAN IC adalah model pendidikan unggul yang menghasilkan lulusan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Achmad, R. R., Wicaksono, G., Pratna, W. Z., Mufidah, S., Khoirunisa, D., & Zaman, B. (2023). Analisis pengembangan kurikulum nasional dan asrama Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.358>
- Athiyah, C. N. U. (2023). Integrasi karakter moral dan karakter kinerja dalam pembelajaran di madrasah (Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo) [Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. UIN Jakarta Repository. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78399>
- Bakhri, A. (2015). Tantangan pendidikan agama Islam di madrasah pada era globalisasi. *Madaniyah*, 5(1), 63–86.
- Iyoh, M., & Listyawati, E. (2022). Model penyelenggaraan program Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Pekalongan Jawa Tengah. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(1), 59–78.
- Kementerian Agama RI. (2021). Lagi, siswa MAN IC Batam lolos seleksi pertukaran pelajar ke Amerika. [kemenag.go.id](https://kemenag.go.id/nasional/lagi-siswa-man-ic-batam-lolos-seleksi-pertukaran-pelajar-ke-amerika-vyi84s). <https://kemenag.go.id/nasional/lagi-siswa-man-ic-batam-lolos-seleksi-pertukaran-pelajar-ke-amerika-vyi84s>
- Kemeng Sulteng. (2022). Guru MAN IC Kota Palu menerapkan pembelajaran inkuiri terintegrasi STEM pada siswa. [sulteng.kemeng.go.id/index.php/berita/qv49/11-04-2022-guru-man-ic-kota-palu-menerapkan-pembelajaran-inkuiri-terintegrtasi-stem-pada-siswa](https://sulteng.kemeng.go.id/index.php/berita/qv49/11-04-2022-guru-man-ic-kota-palu-menerapkan-pembelajaran-inkuiri-terintegrtasi-stem-pada-siswa)

- Luthfia, A., Zulmuqim, & Zalnur, M. (2023). Madrasah Insan Cendekia dan MA PK: Analisis terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 85–97.
- MAN Insan Cendekia Aceh Timur. (n.d.). *Beranda*. Diakses pada 20 Maret 2025, dari <https://manicacehtimur.sch.id/>
- MAN Insan Cendekia Gorontalo. (n.d.). *Beranda*. Diakses pada 20 Maret 2025, dari <https://icg.sch.id/>
- MAN Insan Cendekia Jambi. (n.d.). *Beranda*. Diakses pada 20 Maret 2025, dari <https://web.icjambi.sch.id/>
- MAN Insan Cendekia Jambi. (2025). Mengusung tema "Building Leadership with Character, Integrity, and Faith to Inspire and Lead with Compassion Through Training," MAN IC Jambi Gelar LDKS 2025. Diakses pada 20 Maret 2025, dari <https://manicjambi.sch.id/blog/baca/mengusung-tema-building-leadership-with-character-integrity-and-faith-to-inspire-and-lead-with-compassion-through-training-man-ic-jambi-gelar-ldks-2025>
- MAN Insan Cendekia Serpong. (n.d.). *Beranda*. Diakses pada 20 Maret 2025, dari <https://ic.sch.id/>
- Mukaddar, M. (2022). *Pendidikan Islam ekologis: Membangun keserasian dengan alam*. Penerbit A-Empat.
- Muhlisin, M. S. (2020). The implementation of integrated Islamic education model at MAN Insan Cendekia Pekalongan. *Edukasi Islamika*, 5(1), 68–87.
- Musli. (2018). Model sekolah efektif pada Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia. *JMiE (Journal of Management in Education)*, 3(1). <https://jmie.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/jmie/article/view/29>
- Pratama, Y. A. (2019). Integrasi pendidikan madrasah dalam sistem pendidikan nasional (Studi kebijakan pendidikan madrasah di Indonesia). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 95–112.
- Rosa, S., & Salam, A. (2023). Sekitar pendirian sampai periode awal MAN Insan Cendekia Padang Pariaman: Studi sejarah lembaga. *Jurnal Kronologi*, 5(1), 101–116.
- Smart Educate. (2021). *Keunggulan MAN Insan Cendekia*. Diakses dari <https://cendekia.smart-educate.com/keunggulan-man-insan-cendekia>
- Sukarno, M. (2017). Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia untuk menjawab tantangan modernisasi, demokratisasi, dan globalisasi (Developing Insan Cendekia High School to Address Modernisation, Democracy, and Globalisation Challenges). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(2), 117–134.
- Taufik, O. A. (2022). Evaluasi pelaksanaan program madrasah unggulan: Studi kasus Man Insan Cendekia OKI Sumatera Selatan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(2), 168–182. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1296>